

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap eksistensi tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz* di Kota Medan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

a. Sejarah komunitas tari sufi *Al Fairouz*

Tari Sufi *Al Fairouz* merupakan sebuah komunitas tari Sufi yang terbentuk pada tahun 2011. Berawal pada saat ada acara Muslim bersholawat, bersama Habib Syeh dan Syeh Hisyam Kabbani dari Amerika, yaitu pada saat makhalul qiyam dimana ada beberapa *Dharwis* (murid) menari berputar-putar.

b. Fungsi tari Sufi pada komunitas *Al Fairouz*, yaitu:

1. sebagai media persembahan dan pemujaan, komunitas tari Sufi *Al Fairouz* melakukan tari Sufi dengan diringi oleh musik. Tari Sufi tersebut ditarikan sebagai metode dzikir untuk berdialog dan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan diiringi oleh musik atau dengan kata lain berdzikir sambil menari. Hal ini seperti yang dikatakan salah satu anggota tari Sufi *Al Fairouz* (hasil wawancara dengan narasumber) “tari Sufi yang kita lakukan berfungsi sebagai media berdzikir”. Sebelum berdzikir komunitas tari Sufi *Al Fairouz* terlebih dahulu melakukan prosesi dasar seperti wudhu, menata rapi kostum sebelum digunakan, mencium kostum tari Sufi, lalu menggunakannya, setelah itu memulai tari Sufi sambil berdzikir.
2. sebagai hiburan, komunitas tari Sufi *Al Fairouz* sering tampil dalam berbagai acara-acara Islami dan acara umum. Dalam penyajiannya tari

Sufi yang ditarikan oleh komunitas tari Sufi *Al Fairouz* terkait berbagai kepentingan salah satunya terkait dengan kepentingan hiburan, sehingga kostum yang digunakan pun tidak selalu berwarna putih seperti yang ada di Turki, tetapi berbagai macam warna. Komunitas tari sufi *Al Fairouz* menggunakan tari Sema Jalaluddin Rumi ini untuk menghibur para penikmat tari yang berupa pentas-pentas diacara hari besar agama islam, acara pernikahan, acara-acara umum di Kota Medan bahkan di luar Kota Medan.

3. Sebagai tontonan atau pertunjukan

Tari pertunjukan adalah bentuk komunikasi sehingga ada penyampaian pesan dan penerima pesan. Tari ini lebih mementingkan bentuk estetika dari pada tujuannya. Tarian ini lebih digarap sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, tarian ini sengaja disusun untuk dipertontonkan. Oleh sebab itu, penyajian tari mengutamakan segi artistiknya yang konsepsional, koreografer yang baik serta tema dan tujuan yang jelas.

c. Bentuk penyajian tari Sufi pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz*.

- 1) Gerak pada tari Sufi memiliki satu ragam gerak dan lima sikap dasar gerak tari.
- 2) Musik atau Iringan yang digunakan tari Sufi pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz* adalah berupa dzikir yang mengandung puji-pujian kepada Rasulullah beserta keluarga, para auliya dan permohonan doa kepada Allah SWT, serta puisi –puisi karya Jalaluddin Rumi. Alat menggunakan rebana, gambus, akordeon, keyboard bahkan audio mp3 (nuansa Islami), selain itu biasanya juga menggunakan lagu-lagu islam menggunakan alat musik sufi (*Ney*) sejenis seruling.

- 3) Tata rias tari Sufi pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz* tidak menggunakan riasan seperti halnya tari-tari lain.
- 4) Busana yang dipakai komunitas tari Sufi *Al Fairouz* secara garis besar sama dengan tari Sufi yang ada di Turki hanya saja komunitas tari Sufi *Al Fairouz* tidak menggunakan jubah hitam. Kostum komunitas tari Sufi *Al Fairouz* menggunakan kostum yang berwarna putih, hal ini dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan dan standarisasi sebagai seorang penari Sufi. Kostum tari Sufi terdiri dari: 1) topi (*sikke*), 2) pakaian (*tennure*), 3) kaos kaki (*quff*).
- 5) Pola lantai tari Sufi pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz* berjajar rapi dengan menggunakan pola lantai lingkaran tepat berada di bagian tepi panggung dan satu orang berada di tengah, *horizontal* tetapi terkadang pola lantainya juga menyesuaikan tempat pementasannya.
- 6) Panggung pertunjukkan tari Sufi pada komunitas tari Sufi *Al Fairouz* tidak ada aturan khusus harus berbentuk arena, *pendhapa*, *proscenium*, dan sebagainya karena semua bergantung pada acara pementasannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat di Kota Medan, hendaknya belajar tentang tari Sufi dan mau bergabung dengan komunitas tari Sufi *Al Fairouz* agar nantinya ada kegiatan positif yang berkaitan dengan agama khususnya agama Islam.
2. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah Kota Medan melalui Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya lebih memperhatikan keberadaan komunitas tari Sufi *Al Fairouz*, karena komunitas tari Sufi *Al Fairouz* dalam setiap pentas tetap membawa nama Kota Medan walaupun tarian tersebut berasal dari Turki.

3. Bagi komunitas tari Sufi *Al Fairouz* untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang tari Sufi, agar nantinya dapat mengetahui lebih jauh tentang pesan dan sasaran yang disampaikan melalui tarian tersebut.